

DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA KAYUTANGAN *HERITAGE* TERHADAP KAWASAN KUMUH DI DAERAH KAYUTANGAN KOTA MALANG (STUDI KASUS ZONA II WISATA KAYUTANGAN *HERITAGE* KOTA MALANG)

Shinta Alisa Primasari¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: shintaaalisapr@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan dikatakan sebagai perubahan, yaitu dengan merubah kondisi suatu negara untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Program KOTAKU merupakan sebuah program kegiatan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh yang baru untuk mendukung terwujudnya pemukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Wisata Kayutangan Heritage membawa dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan indah, akan tetapi dampak negatifnya juga dapat dilihat dari adanya jalan yang semakin panas akibat penebangan pohon dan volume kendaraan parkir semakin padat, dampak ekonomi yang belum merata ke penduduk di kampung Kayutangan Heritage.

Kata kunci : Pembangunan, Kayutangan Heriage, Kawasan Kumuh.

Pendahuluan

Masalah di lingkungan perkotaan merupakan suatu masalah yang penting untuk segera diatasi, karena keindahan kota bergantung pada penataan lingkungan sekitarnya. permasalahan lingkungan kota antara lain, pencemaran udara yang disebabkan oleh polusi kendaraan bermotor, kurangnya air bersih, kepadatan lalu lintas, limbah pabrik dan sampah, sanitasi yang buruk serta lingkungan yang kumuh dan padat penduduk, apabila masalah tersebut tidak diatasi segera maka akan menjadi penyebab buruknya Kesehatan penghuni kota. Selain itu, keindahan kota yang tertata dengan rapi dan bersih merupakan harapan setiap penduduk kota.

Sebagai pusat perekonomian, lingkungan perkotaan juga memberikan harapan besar bagi setiap masyarakatnya. Kota memiliki daya tarik agar semakin meningkatkan volume penduduk yang berbondong-bondong untuk sekedar mengadu nasib di kota. Kerasnya persaingan kehidupan di perkotaan membuat tidak semua orang mendapatkan keberuntungan untuk memiliki kehidupan yang layak, baik dari segi penghasilan maupun dari tempat tinggal. Hal ini yang menyebabkan banyak penduduk pendatang yang rela tinggal di pemukiman padat dan kumuh. Hal ini

tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Pembangunan merupakan sebuah perubahan untuk mewujudkan keadaan suatu negara menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dampak dari pembangunan juga sangat penting bagi perekonomian, serta kondisi ekonomi yang baik juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat pada suatu kawasan tersebut.

Administrasi pembangunan yaitu “ilmu dan seni” yang menyangkut tentang pelaksanaan pembangunan sistem administrasi negara sehingga membuat sistem administrasi tersebut mampu untuk menjalankan fungsi umum pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif Mustopadjaja (Anggara, 2016). Sedangkan administrasi pembangunan yaitu segala usaha yang telah dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya Siagian (Anggara, 2016). Dalam hal ini pembangunan akan secara langsung memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah merupakan wujud perhatian pemerintah terhadap penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Dalam Pasal 1 poin (1), yang menyatakan bahwa perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, dan pencegahan dan peningkatan kualitas pada perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Kota Malang adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat dan pesat, baik dalam segi pertumbuhan fisik maupun ekonomi yang menjadikan Kota Malang memiliki daya tarik untuk menjadi tempat mengadu nasib dalam mencari nafkah di Kota Malang. Hal ini juga berakibat pada permasalahan jumlah penduduk yang semakin padat. Akan tetapi kedatangan para penduduk tersebut tidak selalu diiringi dengan pengetahuan dan pendidikan yang memadai, hal ini menimbulkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Keadaan inilah yang dapat menimbulkan suatu daerah diidentifikasi sebagai suatu daerah yang padat penduduk dengan standar hidup tidak layak huni.

Dari permasalahan diatas maka, pemerintah kota Malang melakukan program KOTAKU sebagai sebuah program kegiatan yang dilakukan pada tingkat kota dan kelurahan. Tujuan adanya program KOTAKU merupakan upaya untuk meningkatkan fasilitas infrastruktur serta pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan serta mencegah munculnya pemukiman kumuh baru dalam rangka mendukung terwujudnya pemukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Dari program ini telah melibatkan masyarakat lokal dalam program perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan/infrastruktur pada kawasan Kauman, Kota Malang.

Pembangunan Kawasan Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang adalah salah satu pembangunan daerah dengan tujuan untuk menghidupkan perekonomian masyarakat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang 2018-2023 yang dirumuskan sebagai *MalangFuture*. Dimana *The Future Of Malang* terdapat 6 konsep, yaitu; pertama, *Malang City Heritage* (icon sejarah dan jejak perjuangan), kedua *Malang 4.0* (Literasi Teknologi Informasi semua Bidaang), ketiga, *Malang Creative* (*Centre of Creative Economic*), keempat, *Malang Halal* (*Centre of Halal Tourism*), kelima, *Malang Services* (*Role Models Pemerintahan Colaborative*), keenam, *Malang Nyaman* (Tata Kota yang ramah dan Berkelanjutan).

Maka, berdasarkan penjelasan diatas perlu dilakukan penelitian yang bertujuan agar mengetahui gambaran dampak dari pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* dalam upaya mengurangi kawasan kumuh di Kota Malang. Sehingga penelitian ini penting untuk dikaji dan dipresentasikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dampak Pembangunan Wisata Kayutangan *Heritage* Terhadap Kawasan Kumuh di Daerah Kayutangan Kota Malang”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang?
2. Bagaimana dasar pemilihan kawasan Kayutangan sebagai lokasi implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dasar pemilihan kawasan Kayutangan sebagai lokasi implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Malang.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini selain sebagai upaya untuk memenuhi tugas akhir juga diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Manfaat Praktis
Manfaat praktis yang diharapkan agar menjadi sebuah bahan rujukan untuk para mahasiswa mahasiswa lain sebagai salah satu tambahan dan referensi informasi kepada mahasiswa lainnya yang tengah melakukan penelitian dan menyusun skripsi berkaitan

dengan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini merupakan sebuah sarana untuk memperluas dan mengetahui dalam hal-hal dalam dampak pembangunan wisata kayutangan heritage terhadap kawasan kumuh di daerah kayu tangan kota malang.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan

Siagian (2005:4) pembangunan adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan. Pembangunan terdiri atas beberapa tahap yang dikumpulkan melalui satu pihak individu ke pihak lain dan merupakan “bagian” dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*). Berbagai konsep pembangunan terlahir dari cita-cita suatu bangsa untuk mengejar masa depan yang cerah. Diantaranya, pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstruction*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*social change*), pembebasan (*liberation*), pembaharuan (*innovation*), pembangunan bangsa (*national development*), pembangunan (*development*), pengembangan dan pembinaan (Agus Surjono, 2008:1).

Adapun beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan menurut *The United Nations Development Program* (UNDP):

1. Kekayaan rata-rata
Pada awalnya pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang cukup tinggi dianggap berhasil dalam melakukan suatu pembangunan. Dapernyataan tersebut produktifitas masyarakat maupun produktifitas suatu negara diukur setiap tahunnya melalui perhitungan pendapatan rata-rata.
2. Pemerataan
Bukan hanya produktifitas dan kekayaan bangsa saja yang dilihat, akan tetapi juga dilihat dari kekayaan yang tidak menjadi penghalang besar antara pendapatan golongan termiskin, menengah dan dan golongan terkaya. Suatu bangsa dikatakan berhasil melakukan pembangunan dilihat dari tingginya produktifitas serta penduduk yang relative makmurr dan sejahhtera secara merata.
3. Kualitas Kehidupan
Penggunaan tolak ukur *PQLI* (*physical quality of life index*) adalah salah satu cara lain untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Tolak ukur *PQLI* ini diperkenalkan pertama kali oleh Moris untuk mengukur 3 indikator, yaitu:

- a) Harapan hidup rata-rata sudah berumur satu tahun.
- b) Jumlah kematian rata-rata.
- c) Jumlah persentase rata-rata buta dan melek huruf.

4. Kerusakan Lingkungan

Suatu negara yang tinggi tingkat produktifitasnya serta pendapatan penduduk yang merata, bisa dikatakan keadaan tersebut sedang dalam sebuah proses untuk menjadi semakin miskin. Misalnya karena adanya pembangunan yang menghasilkan produktivitas tinggi dengan tidak memperdulikan dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan tersebut. Lingkungan yang makin menjadi rusak, sumber daya alam yang semakin terkuras, sementara rehabilitasi yang dilakukan lebih lambat dari pada kecepatan pengrusakan sda tersebut. Selain itu juga kemungkinan pabrik-pabrik yang telah didirikan menghasilkan limbah kimia yang dapat menyebabkan kerusakan alam sekitar dan dapat berdampak pada Kesehatan kesehatan penduduk maupun segala macam mahluk hidup di sekitarnya.

Oleh sebab itu, pembangunan yang dianggap berhasil seringkali tidak sesuai dengan kenyataannya karena tidak memiliki kelestarian yang memadai. Sehingga, pembangunan tersebut tidak bisa berkelanjutan atau tidak *sustainable*.

5. Keadilan Sosial dan Kesenambungan

Terdapat dua faktor terhadap tolak ukur pembangunan yang berhasil memberikan tekanan pada tingkat produktifitas ekonomi disuatu negara yaitu, faktor keadilan sosial (pemerataan pendapatan) dan faktor lingkungan yang berfungsi sebagai pelestarian pembangunan tersebut, agar dapat berlangsung terus secraa berkesinambungan.

Pembangunan Perkotaan

Menurut Sadyohutomo (2008) definisi umum kota adalah sebagai sebuah daerah terbangun dan didominasi oleh jenis penggunaan tanah non-pertanian dengan jumlah penduduk dan intensitas penggunaan ruang yang cukup tinggi. Maka dari itu, perkotaan berarti suatu kawasan yang memiliki kegiatan utamaa selain atau bukan pertanian yang struktur fungsi kawasannya dijadikan tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah sosial, serta aktivitas ekonomi. Sedangkan pengertian yang kedua yakni bersifat khusus yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan, yaitu merupakan bentuk sebuah pemerintah daerah yang mayoritas wilayahnya merupakan daerah perkotaan. Dari pengertian

tersebut dapat dikatakan bahwa perkotaan sebagai sebuah wilayah fungsional yang lebih luas dari sekedar Batasan administratif sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Tata Ruang.

Pembangunan Pariwisata

Dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Kepariwisataan bahwa ada tiga unsur produk destinasi yaitu:

1. Daya tarik wisata (*Attraction*);
2. Sarana wisata (*Amenities*);
3. Akses menuju tempat wisata (*Accessibilities*).

Dijelaskan dalam Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI 2005 bahwa tujuan dasar pembangunan kepariwisataan terdapat beberapa pokok yaitu:

a) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Dengan adanya kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduk Indonesia ke seluruh penjuru negeri, pariwisata telah dianggap mampu mewujudkan rasa cinta dan bangga terhadap negara Indonesia. Sehingga, dari banyaknya warga negara yang melakukan perjalanan wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan tali persaudaraan dan mengerti dengan sejarah budaya di masyarakat yang sedang dikunjungi dan dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b) Penghapusan kemiskinan (*Poverty Alleviation*)

Dengan adanya kegiatan kunjungan wisatawan ke suatu daerah diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, dari adanya pembangunan pariwisata ini diharapkan mampu membuka kesempatan besar kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Tujuan dari pembangunan pariwisata ini adalah pariwisata diharapkan mampu berkontribusi dalam proses menghapus kemiskinan di seluruh wilayah yang memiliki tingkat kemiskinan dari segi ekonomi, alam dan budaya.

c) Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*)

Perjalanan pariwisata umumnya menyuguhkan keindahan alam, kekayaan budaya serta keramah tamahan pelayanan, sehingga seringkali sumber daya habis digunakan untuk mendukung kegiatan ini. Dalam artian, sumber daya yang habis dipakai cenderung kecil sehingga jika melihat dari aspek pembangunan berkelanjutan sangat berpotensi besar jika dikelola dalam jangka waktu yang relatif lama.

d) Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*)

Kegiatan pembangunan wisata diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya pelestarian budaya di suatu negara maupun daerah meliputi, perlindungan, pengembangan

dan pemanfaat budaya negara maupun daerah. Dinyatakan oleh UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama di tahun 2002 bahwa kegiatan pariwisata merupakan sumber utama dalam pelestarian kebudayaan. Dalam hal ini, Indonesia sudah sepatutnya menjadikann pembangunan kepariwisataan untuk tujuan pelestarian budaya di seluruh daerah.

e) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi Manusia

Di zaman sekarang pariwisata sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat modern. Terdapat beberapa kelompok masyarakat tertentu yang melibatkan kegiatan perjalanan wisata mejadi hal yanh berkaitan dengan hak asasi manusia serta pemberian waktu libur yang lebih panjang dan skema *paid holidays*.

f) Peningkatan Ekonomi dan Industri

Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan diharapkan dapat membuka kesempatan terhadap peningkatan ekonomi di suatu destinasi wisata. Penyediaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan kepariwisataan juga akan turut memberikan kesempatan terhadap industry lokal sebagai penyedia barang dan jasa.

g) Pengembangan Teknologi

Jika tingkat persaingan untuk mendatangkan wisatawan ke suatu destinasi semakin tinggi maka, kebutuhan teknologi khususnya teknologi industry juga akan mendorong destinasi wisata tersebut untuk semakin mkemampuan penerapan eningkatkan teknologi yang mereka kuasai. Pada daerah tersebut hal ini akan menjaid suatu perkembangan teknologi yang maju dan tepat guna serta memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi lainnya. Sehingga dengan adanya pembangunan pariwisata dapat memberiksn manfaat terhadap masyarakat dan pemerintahan di seluruh daerah yang luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan bisa menjadi bagian yang tidak terpisalah satu hal yang tak dapat dipisahkan antara pembangunan daerah dan terintegrasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menjadi salah suatu kebutuhan mendesak bagi negara sedang berkembang. Pembangunan ekonomi merupakan suatu aspek kehidupan yang terus-menerus dikembangkan diseluruh dunia.

Menurut Siagian (2005:90) beberapa alasan pembangunan ekonomi harus berhasil, yaitu:

- a) Untuk menghapus kemiskinan
- b) Untuk menghapus kesenjangan sosial.
- c) Penyediaan dana pembangunan bidang lain
- d) Terpeliharanya ketertiban umum.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan kemudian memberikan penafsiran dan kesimpulan. Pada langkah awal peneliti melakukan pengelompokan data, pengkategorian data serta menganalisis secara deskriptif kualitatif sehingga mampu memberikan pemahaman serta definisi yang ilmiah untuk membuat gambaran secara sistematis tentang dampak pembangunan wisata Kayutangan heritage terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.

Fokus penelitian

Fokus penelitian seperti ini akan mempermudah dalam melaksanakan penelitian yang difokuskan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dampak pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan ;
 - a) Dampak positif
 - b) Dampak negatif
 - c) Dampak ekonomi
 - d) Dampak sosial
2. Alasan Pemerintah Kota Malang memilih lokasi Kayutangan *Heritage* dalam penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang;
 - a) Indikator pemilihan lokasi penelitian
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang;
 - a) Faktor pendukung
 - b) Ffaktor penghambat

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di zona II kawasan Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang tepatnya di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Kecamatan Klojen, Kota Malang provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dimana peneliti melakukan sebuah observasi lapangan. Lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti dan sangat berpengaruh terhadap data maupun informasi yang diperlukan.

Sumber data

Penggunaan sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu :

- a) Data Primere
Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian dengan cara *interview* atau wawancara kepada Lurah Kauman, Plt Kepala DPUPRPKP Kota Malang, Ketua Pokdarwis, Ketua RW 9, warga, pengunjung wisata, pelaku UMKM, Ketua

Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Kauman.

- b) Data Sekunnder

Data sekunder merupakan data pendukung yang biasanya didapatkan melalui studi pustaka (*library research*) guna terkumpulnya data-data dari buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen yang relevan dengan pembangunan wisata kayutangan *heritage*.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Wawancara
Peneliti menggunakan model wawancara dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, pertama melalui wawancara terstruktur dan sistematis secara menyeluruh untuk menentukan permasalahan dan menyanyakan pertanyaan yang sudah disusun. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan tanpa membuat susunan pertanyaan.
- b) Observasi
Obersvasi ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku dalam situasi tertentu kemudian secara sistematis mencatat dan menginterpretasikan peristiwa yang diamati. Pengamatan yang dimaksud bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang pranata sosial yang ada di lapangan. Sehingga, peneliti melihat bagaimana kebijakan pembangunan kawasan Wisata Kayutangan *Heritage*.
- c) Dokumentasi
Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis serta interpretasi data. Sehingga hasil dari observasi dan wawancara menjadi lebih dapat dipercaya apabila ada data pendukung seperti, informasi pribadi, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau otobiografi. Karena dokumentasi bertujuan guna mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Selama melakukan penelitian di Wisata Kayutangan *Heritage*, beberapa dokumen yang peneliti lakukan antara lain pengumpulan data berupa foto dan gambar dari website yang menampilkan subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Miles, Hubermas dan Saldana (2014), teknik analisis data yaitu sebuah proses yang menyusun urutan data, membuat pengorganisasian bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data tanpa adanya perhitungan bersifat statistik. Berikut langkah-langkah analisis data sesuai teori Miles, Hubermas (2014) akan diterapkan, yakni:

- a) Pengumpulan Data
Pengumpulan daata merupakan proses pengambilan, pencatatan, dan pengumpulan data

secara subyektif sebagai hasil dari teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

b) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan yang meringkas catatan di lapangan dengan cara memilih dan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan inti permasalahan penelitian dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Maka dari itu, data yang dipilih memberikan gambaran yang jelas bagaimana dampak pembangunan wisata kayutangan heritage terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang. Sehingga hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai masalah ini.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengolahan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data sebagai pola yang dapat menggambarkan keadaan di lapangan.

d) Verifikasi dan Kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan adalah langkah terakhir dalam penganalisisan data. Kesimpulan awal para peneliti bersifat tentatif dan dapat berubah jika bukti tambahan terungkap selama fase pengumpulan data. Kesimpulan awal hanya dapat diterima jika didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten.

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Untuk melakukan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas atau kepercayaan dilakukan oleh peneliti dengan memperluas jangkauan observasi, meningkatkan akurasi penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan verifikasi anggota.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah sebuah validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Validitas eksternal tersebut menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Penelitian yang bersifat *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain menggunakan proses yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit

keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian melalui proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian tersebut berupa fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.

Pembahasan

1. Dampak pembangunan wisata kayutangan heritage terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah kayutangan Kota Malang.

a) Dampak Positif

Melihat potensi Kota Malang sebagai kota wisata, pembangunan kepariwisataan sudah mulai menjadi salah satu program utama dalam memaksimalkan pembangunan daerah. Perencanaan dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, manfaat dari pembangunan kepariwisataan dapat meningkatkan pendapatan yang bisa digunakan untuk melindungi, melestarikan budaya dan lingkungan secara langsung kepada masyarakat setempat.

Pembangunan KOTAKU merupakan upaya pemerintah Kota Malang untuk memberdayakan daerah kayutangan yang selama ini terkenal dengan kampung kumuh. Dalam hal ini yang menjadi prioritas utama Kotaku ini pada pengembangan wisata dan faktor lingkungan sehingga menjadi bersih dan rapi. Sehingga pada perkembangan saat ini salah satu dampak positif yang mungkin tidak terasa, masyarakat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar termasuk tidak lagi membuang sampah di sepanjang aliran sungai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, dampak positif dari pembangunan kampung Kayutangan *Heritage* yang sudah dilakukan sejauh ini oleh pemerintah Kota Malang diantaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang di buktikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari sepanjang jalan tersebut, peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas wisata, peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih sehat, dan lingkungan yang lebih rapi.

b) Dampak Negatif

Pada kebijakan pembangunan wisata kayutangan heritage terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang tidak terlepas dari dampak negatif yang di

hasilkan. Menurut salah seorang perwakilan POKDARWIS ibu Mila menjelaskan bahwa pembangunan tersebut sedikit banyak membuat kampung ini semakin panas mengingat bahwa dalam pembangunan yang sudah dilakukan harus menebang pohon-pohon di sepanjang jalan ini. Sehingga wisata kayutangan ini hanya bisa di kunjungi malam hari mengingat tidak adanya pohon yang mampu menaungi tempat-tempat duduk itu, tidak seperti di Jl.Ijen yang masih banyak pohon rindang sehingga membuat orang duduk meskipun di siang hari.

Selain itu, dengan adanya pembangunan Kayutangan ini pusat kemacetan di daerah kayutangan semakin terpusatkan karena tidak adanya lahan parkir terutama bagi roda empat. Mengingat di sepanjang Kayutangan tidak adanya tempat parkir bagi kendaraan roda empat hingga membuat wisatawan yang berkunjung kesana harus memarkirkan kendaraannya di sepanjang jalan tersebut. Kemacetan yang saat ini dialami menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Kota Malang dengan salah satunya melakukan uji coba jalan satu arah yang di lakukan pada hari senin 20 februari 2023.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, pemberlakuan jalan satu arah yang sudah dilakukan kurang lebih selama dua bulan ini, masih banyak pro-kontra yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Bahwa yang di katakan Bapak Surya selaku wisatawan Kayutangan merasakan perbedaan perbedaan dari kebijakan jalan satu arah tersebut dengan sebelum dilakukan kebijakan itu. Sejauh ini yang dia dirasakan bahwa kemacetan memang sudah tidak lagi terjadi di kawasan kayutangan akan tetapi kemacetan itu sudah menjalar ke daerah-daerah lain sepanjang kebijakan jalan satu arah tersebut. Sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan jalan satu arah tersebut kurang efektif dengan persoalan yang ada.

c) Dampak Ekonomi

Pembangunan Kampung Heritage secara aspek ekonomi mampu meningkatkan ekonomi bagi masyarakat menengah keatas akan tetapi tidak untuk masyarakat penduduk kampung ini. Hal ini dapat dilihat bahwa peningkatan ekonomi hanya masyarakat yang mempunyai usaha-usaha sepinggir jalan raya, tidak untuk masyarakat perkampungan. Salah satu yang menjadi problematika saat ini yang dirasakan oleh masyarakat lokal tidak adanya lahan untuk membuka usaha di sepanjang jalan raya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, peningkatan ekonomi yang tidak bisa

dirasakan oleh semua pihak menjadi salah satu hal yang perlu dibahas lebih lanjut oleh pemerintah Kota Malang. Pembangunan pariwisata harus beriringan dengan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

d) Dampak Sosial

Dengan adanya pembangunan wisata kayutangan heritage melalui program KOTAKU yang dicanangkan oleh Menteri PUPR dan pemerintah Kota Malang ini juga dapat memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan hidup masyarakat sekitar lokasi tersebut. Kayutangan merupakan salah satu daerah Kota Malang yang pada kawasan tersebut kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di tengah masyarakat kurang memenuhi secara standart hidup sehat.

e) Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, dampak sosial yang terjadi pada masyarakat Kayutangan Heritage sedikit banyak mengalami perubahan yang mungkin hal itu tidak disadari oleh media dan wisatawan. Peran pemerintah dalam mengubah kampung kumuh ini menjadi kampung yang penuh dengan keramaian bisa di katakan sangat baik pengaruhnya dalam aspek sosial masyarakat Kayutangan.

2. Alasan pemerintah Kota Malang memilih lokasi Kayutangan heritage dalam penanganan kawasan kumuh di daerah kayutangan Kota Malang.

Pemilihan tempat pembangunan tidak hanya didasarkan pada satu faktor, akan tetapi melibatkan penilaian yang komprehensif atas berbagai pertimbangan. Pemilihan yang tepat dapat memastikan keberhasilan dan keberlanjutan proyek pembangunan dalam jangka panjang.

Pemilihan tempat yang mempertimbangkan kepentingan sosial dan budaya dapat mendorong pembangunan dapat mendorong pembangunan yang berkelanjutan masyarakat lokal. Maka, dapat didimpulkan bahwa pemilihan tempat pembangunan merupakan aksesibilitas dan konektivitas. Aksesibilitas dan konektivitas lokasi yang baik memungkinkan transportasi barang dan jasa yang lancar, serta memfasilitasi mobilitas penduduk dan pertukaran ekonomi. Hal ini penting untuk pertumbuhan ekonomi dan kesuksesan pembangunan kampung kayutangan Kota Malang.

3. Faktor pendukung dan penghambat wisata kayutangan heritage terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembangunan wisata Kayutangan Heritage yang menjadi faktor pendukung dalam penanganan Kawasan kumuh di wilayah Kayutangan terutama yang

ada di dalam kampungnya ini terletak pada adanya dukungan yang juga disampaikan dan ditunjukkan oleh masyarakat, baik masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang. Masyarakat lokal memberikan dukungan berupa kerjasama yang diberikan pada penerapan program pengentasan wilayah kumuh.

2. Faktor Penghambat

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan suatu daerah seperti halnya partisipasi masyarakat dan inklusi sosial. Partisipasi masyarakat dan inklusi sosial merupakan partisipasi aktif masyarakat dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dan dipastikan tidak ada yang tertinggal dalam sebuah pembangunan. Menurut (Surjono:2008) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dan inklusi sosial yaitu sebagai pemahaman kebutuhan lokal, peningkatan akuntabilitas, inovasi dan kreatifitas, dan inklusi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka, faktor penghambat berupa munculnya pro kontra yang timbul di masyarakat yang diakibatkan dari kurangnya sosialisasi yang seharusnya dilakukan pemerintah kepada masyarakat daerah perkampungan sekitar daerah Kayutangan. Selain itu dalam pembangunan juga dianggap kurang melibatkan para ahli dilihat dari pembangunan trotoar yang dibongkar pasang beberapa kali.

Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai pembangunan wisata kayutangan *heritage* terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang meliputi:

1. Dampak yang timbul setelah pembangunan Kayutangan Heritage terbagi atas 4 sisi, pertama yakni dampak positif berupa adanya sarana dan prasarana pariwisata yang terpenuhi seperti pemasangan mitigasi kebakaran berupa pipa hydrant, toilet umum, lampu maupun kursi. Kedua, yaitu dampak negatif dilihat dari jalan yang saat ini sangat panas dikarenakan pohon-pohon ditebang, selain itu volume kendaraan yang parkir di trotoar kian banyak dan membuat jalan menjadi macet. Ketiga, dampak ekonomi dilihat dari peningkatan umkm yang tidak merata. Keempat, yakni dampak sosial dilihat dari masyarakat luas semakin beramai-ramai untuk datang mengunjungi wisata Kayutangan *Heritage*.
2. Sebelum pembangunan *heritage* tersebut kelurahan kauman merupakan kampung yang kumuh dan kebiasaan masyarakat yang kurang

memperdulikan kebersihan. Hal yang menjadi alasan pemerintah Kota Malang pada pembangunan kampung *heritage* di Kelurahan Kauman merupakan upaya pemerintah dalam membuat kampung tersebut lebih bersih dan rapi. Selain hal itu, kampung kauman merupakan salah satu pusat sejarah Kota Malang yang tidak banyak masyarakat ketahui sehingga harapannya dengan pembangunan tersebut masyarakat Kota Malang dengan mudah mengetahui dan mengakses hal tersebut.

3. Faktor pendukung datang berupa dukungan yang disampaikan dan diberikan oleh masyarakat untuk turut serta mempromosikan dan juga menjaga lingkungan sebagai daerah wisata.

Faktor penghambat berupa munculnya pro kontra yang timbul di masyarakat yang diakibatkan dari kurangnya sosialisasi yang seharusnya dilakukan pemerintah kepada masyarakat daerah perkampungan sekitar daerah Kayutangan.

Saran

1. Adanya pembangunan tersebut di kawasan sekitar kayutangan menjadi lebih padat dan macet karena tidak adanya lahan parkir sedangkan pengunjung kayutangan yang semakin meningkat. Sehingga berkaca terhadap wisata-wisata yang ada hal yang paling utama dalam sektor wisata salah satunya tersedianya lahan parkir yang memadai termasuk di kayutangan. *Kedua*, dari adanya pembangunan tersebut sepanjang jalan kayutangan yang semulanya rindang akan tetapi sekarang menjadi panas karena sepanjang jalan tersebut sudah ditebang. Sehingga saran penulis akan lebih baiknya penanaman ulang pohon-pohon di sepanjang jalan tersebut dapat direalisasikan.
2. Setiap suatu kebijakan di buat akan terdapat alasan kebijakan tersebut di buat dan sasaran yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa yang menjadi alasan pembangunan *heritage* kampung kayutangan di Kelurahan Kauman Kota Malang salah satunya yaitu ingin meningkatkan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya Kota Malang yang terdapat di Kelurahan Kauman. Akan tetapi sejauh ini tidak ada upaya pemerintah yang masif dalam memperkenalkan budaya tersebut. Para pengunjung atau wisatawan hanya berkunjung di sepanjang trotoar dan sangat sedikit sekali wisatawan yang mengetahui hal tersebut. Sehingga pemerintah Kota Malang harus mengeksplor hal-hal budaya tersebut dengan memberikan plang pemberitahuan di sekitar kayutangan tersebut.
3. Dalam implementasi pembangunan *heritage* kampung kayutangan masih mempunyai beberapa hal yang di anggap kurang tepat seperti

halnya komunikasi pemerintah dan masyarakat yang kurang terjalin dan dalam proses pembangunan yang di rasa tidak memilih ahli yang tepat seperti yang disebutkan diatas. dalam hal ini, penulis menyarankan dalam proses pembangunan kayutangan yang masih berjalan harus melakukan sosialisasi sehingga masyarakat dapat merasakan dampak yang dapat meningkatkan perekonomian terutama masyarakat setempat pembangunan tersebut. Sedangkan dalam pemilihan ahli pada proses pembangunan tersebut sudah tentunya politis akan tetapi aspek-aspek profesional dan ketepatan dalam pembangunan harus menjadi hal yang utama dengan tetap pada pantauan pemerintah Kota Malang.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Anggara dan Sumantri. 2016. Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siagian Sondang P. 2005. Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan Strategi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sadyohutomo. 2008. Manajemen Kota dan Wilayah : Realita dan Tantangan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press.

Undang-undang:

- Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang 2018-2023
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. 2005. Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005 – 2009, Jakarta